

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari

Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan.

Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Sedangkan, secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

2. Visi, Misi dan Nilai yang Dikembangkan

a. Visi

Visi MAN 2 Banjarmasin adalah “Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi”

b. Misi

Misi MAN 2 Banjarmasin antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu,
- 3) berilmu, terampil, cerdas dan mandiri,
- 4) sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.

- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 6) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Nilai-Nilai yang Dikembangkan

Nilai-nilai yang dikembangkan di MAN 2 Banjarmasin antara lain:

- 1) Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai IIMIPAh.
- 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
- 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
- 4) Berbudaya lingkungan.
- 5) Sederhana dan Kreatif.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sumber daya pendidik dan kependidikan merupakan aset penting dalam mendukung proses belajar mengajar. MAN 2 Model Banjarmasin saat ini memiliki 119 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 54 orang berstatus PNS, dan 55 orang non PNS, dengan rasio jenjang pendidikan 40 % berpendidikan S-2 dan 45 % berpendidikan S-1, serta 15 % SMA.

Tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memperoleh Sertifikat Pendidik Kemendikbud dan Kemenag sebanyak 49 orang. Di bidang pengembangan sumber daya manusia, MAN 2 Model Banjarmasin terus

melakukan peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai pelatihan, workshop dan seminar.

Adapun SDM tenaga pendidik dan kependidikan dilihat dari latar belakang pendidikannya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Banjarmasin

No.	Pendidikan	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah	Ket
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS		
1.	Magister (S2)	23	3	-	-	26	
2.	Sarjana (S1)	24	31	5	9	69	3 Orang Sementara Pend. S2
3.	Sarjana Muda	-	1	-	1	2	
4.	D1	-	-	-	-	-	
5.	SLTA	-	-	2	10	12	
6.	SLTP	-	-	-	-	-	
7.	SD	-	-	-	-	-	
Jumlah Seluruhnya		47	35	7	20	119	

(Sumber: Profil MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018-2019)

4. Peserta Didik

Untuk mendapatkan kualitas peserta didik, MAN 2 Model Banjarmasin melakukan rekrutmen calon peserta didik melalui 2 jalur. Jalur non tes (penjaringan peserta didik berprestasi) melalui seleksi nilai raport rata-rata 80 untuk semester 1 s.d 5, atau pernah menjuarai lomba akademik/ non akademik minimal tingkat kota madya.

Jalur tes dilaksanakan melalui tes kemampuan akademik dan wawancara. Kedua jalur tersebut juga diseleksi melalui tes Baca Tulis Al-

Qur'an (BTA). Untuk rekrutmen calon peserta didik ini dikelola oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap tahunnya. Adapun keadaan peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik MAN 2 Banjarmasin

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X MIPA 1	7	26	33
2.	X MIPA 2	14	16	30
3.	X MIPA 3	14	17	31
4.	X MIPA 4	14	16	30
5.	X MIPA 5	15	16	31
6.	X MIPA 6	14	16	30
7.	X IPS 1	7	21	28
8.	X IPS 2	15	17	32
9.	X IPS 3	16	17	33
10.	X Agama 1	12	23	35
11.	X Agama 2	21	15	36
12.	XI MIPA 1	10	24	34
13.	XI MIPA 2	10	24	34
14.	XI MIPA 3	10	26	36
15.	XI MIPA 4	10	24	34
16.	XI IPS 1	17	21	38
17.	XI IPS 2	16	21	37
18.	XI Agama 1	18	21	39
19.	XI Agama 2	21	17	38
20.	XII MIPA 1	8	24	32
21.	XII MIPA 2	8	23	31
22.	XII MIPA 3	15	16	31
23.	XII MIPA 4	11	21	32
24.	XII MIPA 5	10	22	32
25.	XII MIPA 6	11	21	32
26.	XII IPS 1	22	15	37
27.	XII IPS 2	16	20	36
28.	XII IPS 3	20	17	37
29.	XII Agama 1	19	18	37

30.	XII Agama 2	20	16	36
	Jumlah	420	591	1011

(Sumber: Profil MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018-2019)

Adapun jumlah peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin secara keseluruhan pada tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik MAN 2 Banjarmasin

No.	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas X	148	200	348
2.	Kelas XI	112	178	290
3.	Kelas XII	160	213	373
	Jumlah	420	591	1011

(Sumber: Profil MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018-2019)

5. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18,172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

- a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3250 judul dan 10.705 eksemplar)
- b. Laboratorium Spiritual
- c. Laboratorium Komputer, I dan TIK
- d. Laboratorium MIPA (Bio Kimia, dan Fisika)
- e. Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
- f. Ruang Multimedia
- g. Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas
- h. Ruang Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK, dan Komite yang representative

- i. Outdoor Study Area (Gazebo, bangki taman dan tribun) dan RTH
- j. Pengembangan Ma'had At-Tanwir
- k. Gedung Serbaguna (Aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk
- l. PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
- m. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan paramedis dari Puskesmas
- n. Koperasi Peserta Didik dan Kantin yang lengkap dan nyaman
- o. Lapangan Olahraga (Futsal, Bola Volly, Bulu Tangkis, Tenis Meja, dan Basket)
- p. Free Hotspot (Wifi Area)
- q. CCTV
- r. Kran Air Siap Minum
- s. Area Parkir yang luas

B. Penyajian Data

1. Macam-Macam Metode Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MAN 2 Banjarmasin maka dapat ditemukan fakta bahwa guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin telah menggunakan metode pembelajaran fiqih dengan baik, ketika sedang mengajar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dijelaskan di depan kelas. Dalam hal ini guru menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk

menjelaskan materi yang terdapat dalam pembelajaran fiqih seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.¹

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin untuk memperkuat data dalam penelitian ini. Berikut penulis uraikan hasil wawancara dengan guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin.

a. Hasil Wawancara dengan Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. Guru Fiqih Kelas X MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran fiqih diperlukan metode yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam memilih metode pembelajaran fiqih, sebelum mengajar saya memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kemudian menentukan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan ketika mengajar. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menggunakan metode pembelajaran”.²

Beliau menjelaskan bahwa metode pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan di kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang hendak diajarkan kepada peserta didik di kelas. Misalnya materi penyelenggaraan jenazah akan cocok atau sesuai dengan metode demonstrasi, karena penyelenggaraan jenazah memerlukan praktik agar peserta didik dapat memahami materi tersebut secara keseluruhan bukan hanya terpaku dengan teks penjelasan di buku. Ketika peserta didik praktik langsung maka hal tersebut akan membuat peserta didik dapat memahaminya dengan baik, misalnya dalam penyelenggaraan jenazah ada shalat jenazah, maka harus dipraktikkan cara menyusun shafnya bagaimana, posisi jenazah

¹ Observasi di Kelas XI MAN 2 Banjarmasin pada tanggal 19 September 2022, pukul 09.30 WITA.

² Wawancara dengan Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. Guru Fiqih Kelas X di MAN 2 Banjarmasin, pada tanggal 19 September 2022, pukul 11.00 WITA.

bagaimana, dan gerakan serta bacaannya seperti apa. Ketika hal tersebut dipraktikan bukan hanya mempermudah guru dalam menjelaskan materi tersebut akan tetapi peserta didik pun akan mudah dalam memahami materi penyelenggaraan jenazah”³

Selain menggunakan metode demonstrasi, Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. juga menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi yang tidak bisa dipraktikan, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran fiqih tidak semua materi dapat dipraktikan, tentunya ada sebagian materi yang memuat suatu konsep dalam Islam. Misalnya pada materi hukum Islam/syariat, materi tersebut terdiri dari pengertian syariat, tujuan syariat, dan fungsi syariat. Materi tersebut harus dijelaskan secara lisan oleh guru, oleh sebab itu, dalam hal ini metode ceramah sangatlah dibutuhkan untuk menjelaskan materi tersebut”.⁴

Metode ceramah yang dilaksanakan oleh guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin diselingi oleh metode pembelajaran yang lain, misalnya metode tanya jawab untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam mendengarkan ceramah dari guru. Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. mengatakan bahwa:

“Ketika menggunakan metode ceramah seringkali peserta didik kelihatan bosan mendengarkan penjelasan, mengatasi hal tersebut biasanya yang saya lakukan adalah menyelingi metode ini dengan metode yang lain. Metode pembelajaran yang sering saya gunakan untuk menyelingi metode ceramah adalah metode tanya jawab. Hal tersebut terbukti ampuh dalam menghilangkan rasa bosan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Metode tanya jawab ini dapat memancing peserta didik agar memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang sedang dipelajari saat kegiatan pembelajaran berlangsung”.⁵

b. Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin

³ Ibid

⁴ Ibid

⁵ Ibid

Hal yang serupa dengan beberapa uraian di atas, juga disampaikan oleh guru fiqih kelas XI dan XII bahwa metode pembelajaran fiqih harus sesuai dengan materi yang dibawakan di kelas. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya ketika membawakan pembelajaran fiqih selalu menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang dibawakan. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, saya terlebih dahulu menentukan metode yang akan digunakan ketika mengajar, hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik”.⁶

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih kelas XI dan XII di Banjarmasin pun sama dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih kelas X. Beliau mengatakan bahwa:

“Metode ceramah saya gunakan ketika menjelaskan materi yang memuat konsep dalam Islam, misalnya pada bab pertama yang memuat materi mengenai jinayah dan hikmahnya yang terdiri dari al-Qatl, penganiayaan, qisas, diyat, dan kafarat. Materi tersebut haruslah menggunakan metode ceramah, dengan kata lain guru harus dapat menjelaskan secara jelas mengenai materi tersebut agar peserta didik dapat memahami materi tersebut”.⁷

Metode ceramah yang dilaksanakan oleh guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin tentunya juga diselingi oleh metode pembelajaran yang lain, dengan tujuan mengatasi rasa bosan peserta didik ketika mendengarkan guru memberikan penjelasan dengan ceramah. Metode pembelajaran yang dijadikan selingan atau dikombinasikan dengan metode ceramah oleh guru fiqih kelas XI dan XII biasanya adalah metode diskusi. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

⁶ Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas XI dan XII di MAN 2 Banjarmasin, pada tanggal 23 September 2022, pukul 10.30 WITA.

⁷ Ibid

“Kelemahan dari metode ceramah ini adalah membuat peserta didik jenuh dan bosan ketika metode ceramah digunakan dalam waktu yang terlalu lama. Mengatasi hal tersebut saya pun menggunakan metode yang lain agar peserta didik tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memperhatikan kembali terhadap materi yang sedang disampaikan. Biasa saya menyelinginya dengan metode diskusi. Dengan metode diskusi peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran”⁸

Pelaksanaan metode diskusi dilakukan guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin, dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan suatu topik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik di kelas. Kemudian jika kelompok sudah terbagi saya meminta peserta didik untuk membahas atau mendiskusikan suatu topik yang berkaitan dengan materi pembelajaran misalnya materi tentang zina yang dihubungkan dengan kondisi sosial saat ini misalnya pada kasus prostitusi online, bagaimana padangannya dalam hukum Islam apakah hal tersebut dapat dikenakan sanksi berupa rajam atau cambuk sesuai dengan hukum Islam. Maka peserta didik dapat mendiskusikan hal tersebut, kemudian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian setiap kelompok”⁹

Guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin juga menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti dengan guru fiqih kelas X, metode demonstrasi ini digunakan pada materi yang memerlukan praktik agar materi dapat dipahami oleh peserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

“Metode demonstrasi juga biasa saya gunakan dalam menyampaikan materi yang termuat dalam pembelajaran fiqih.

⁸ Ibid

⁹ Ibid

Metode demonstrasi ini saya gunakan untuk menjelaskan materi meminum minuman keras, maka akan dipraktikkan cara melaksanakan hukuman kepada pelaku meminum minuman keras, bagaimana cara menghukumnya melalui pukulan, sehingga dengan melihat praktik tersebut peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik dibandingkan dengan penjelasan melalui metode ceramah saja”.¹⁰

Guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin selain menggunakan metode-metode pembelajaran yang telah diuraikan di atas, beliau juga menggunakan metode penugasan/drill. Metode ini bertujuan agar peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran dengan baik sehingga materi tersebut dapat tertanam di otak/ingatannya dengan baik.

Guru fiqih kelas XI dan XII mengatakan bahwa:

“Saya juga memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk soal. Sehingga peserta didik diharuskan menjawab soal-soal tersebut untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dan juga untuk lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya”¹¹

c. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik kelas X MAN 2 Banjarmasin maka dapat dipahami bahwa guru fiqih menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi di kelas. Peserta didik kelas X MAN 2 Banjarmasin mengatakan bahwa:

“Ketika mengajar guru fiqih biasa menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang sering beliau gunakan adalah metode ceramah”¹²

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

¹² Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Banjarmasin, pada tanggal 23 September 2022, pukul 12.00 WITA.

d. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik kelas XI MAN 2 Banjarmasin maka dapat dipahami bahwa guru fiqih menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Peserta didik kelas XI MAN 2 Banjarmasin mengatakan bahwa:

“Guru fiqih menggunakan berbagai metode pembelajaran ketika mengajar di kelas, seperti metode ceramah dan metode diskusi. Ketika guru fiqih menggunakan metode pembelajaran dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain kegiatan pembelajaran pun tidak membosankan”¹³

e. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik kelas XII MAN 2 Banjarmasin maka dapat dipahami bahwa guru fiqih biasa menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik kelas XII MAN 2 Banjarmasin mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih ada berbagai macam, beliau dalam mengajar biasa menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan juga kadang metode penugasan. Kami diberi tugas oleh beliau untuk menilai kemampuan kami dan menguatkan pemahaman kami terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Banjarmasin, pada tanggal 23 September 2022, pukul 12.10 WITA.

¹⁴ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Banjarmasin, pada tanggal 23 September 2022, pukul 13.00 WITA.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Banjarmasin yang telah dilakukan penulis maka dapat ditemukan fakta bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin. Faktor-Faktor tersebut dapat menjadi sebagai faktor penghambat maupun faktor penunjang. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru fiqih yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran terutama keefektifan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis juga menemukan fakta bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah mengetahui persis tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, guru juga menentukan metode pembelajaran apa yang hendak digunakan ketika mengajar. Selanjutnya, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru fiqih menggunakan beberapa metode pembelajaran yang didukung oleh alat pembelajaran yang tersedia di kelas. Guru juga sangat menguasai materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didiknya. Kemudian ketika sampai pada akhir pembelajaran guru fiqih juga memberikan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui apakah materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.¹⁶

¹⁵ Observasi di Kelas X MAN 2 Banjarmasin pada tanggal 23 September 2022, pukul 09.00 WITA.

¹⁶ Observasi di Kelas XII MAN 2 Banjarmasin pada tanggal 24 September 2022, pukul 09.00 WITA.

a. Hasil Wawancara dengan Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. Guru Fiqih Kelas X MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. guru fiqih kelas X MAN 2 Banjarmasin dapat dipahami bahwa peserta didik memiliki pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika sedang mengajar di kelas, peserta didik memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Karena yang diajar adalah peserta didik yang merupakan makhluk hidup, maka seorang guru harus dapat mengelola makhluk hidup tersebut agar dapat memperhatikan penjelasan yang disampaikan”¹⁷

Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. guru fiqih kelas X MAN 2 Banjarmasin juga menyampaikan bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung tidak semua peserta didik dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik, beliau mengatakan bahwa:

“Penjelasan yang disampaikan kepada peserta didik tidak semuanya dapat memperhatikan dengan baik, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah peserta didik di kelas yang lebih dari 30 orang, sehingga tidak dapat dipungkiri dengan jumlah sebanyak itu ada saja peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Dengan jumlah yang lebih dari 30 orang itu, akan sulit bagi guru untuk mengawasi setiap gerak-gerik peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung”¹⁸

Selanjutnya, Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. guru fiqih kelas X MAN 2 Banjarmasin menyampaikan bahwa beliau menentukan atau mengetahui terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. Guru Fiqih Kelas X di MAN 2 Banjarmasin, pada tanggal 19 September 2022, pukul 11.20 WITA.

¹⁸ Ibid.

“Tujuan pembelajaran harus ditentukan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dengan mengetahui tujuan pembelajaran maka ketika mengajar saya dapat melaksanakannya secara terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya tujuan pembelajaran ini tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”¹⁹

Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. juga menguasai materi pembelajaran yang ingin beliau sampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan bidang ilmu yang beliau geluti maka beliau menguasai betul materi pembelajaran fiqih yang beliau ajarkan di MAN 2 Banjarmasin khususnya di kelas X, beliau mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran fiqih yang saya ajarkan di MAN 2 Banjarmasin ini tentunya sudah saya kuasai, dengan menguasai materi pembelajaran fiqih maka ketika mengajar akan lebih mudah menyampaikannya. Selain itu, saya juga biasa mengembangkan materi tersebut untuk menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan di buku, karena pembahasan fiqih sangatlah luas dan akan dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal beribadah”²⁰

Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. guru fiqih kelas X MAN 2 Banjarmasin juga biasa menggunakan alat pembelajaran untuk lebih memudahkan penyampaian materi pembelajaran fiqih kepada peserta didik. Alat pembelajaran ini sudah tersedia di kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Alat pembelajaran sering saya gunakan untuk memudahkan saya menyampaikan materi kepada peserta didik. Alat pembelajaran yang sering saya gunakan adalah LCD yang sudah tersedia di setiap kelas sehingga memudahkan guru untuk memanfaatkan LCD tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti dengan menggunakan LCD peserta didik terlihat memperhatikan dengan

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

lebih baik ketimbang kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan LCD”²¹

Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. guru fiqih kelas X MAN 2 Banjarmasin ketika pembelajaran berakhir melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satunya, adalah dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, juga melakukan latihan soal dan ulangan harian. Beliau mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran berakhir, saya akan melakukan evaluasi kepada peserta didik untuk menilai sampai mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Saya biasa memberikan beberapa pertanyaan, dengan pertanyaan tersebut dapat diketahui peserta didik yang mana saja yang memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, saya juga melakukan latihan soal kepada peserta didik setiap sub bahasan dalam suatu bab telah selesai dipelajari, serta melaksanakan ulangan harian ketika setiap bab telah selesai dipelajari. Dengan demikian, dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik setelah melakukan kegiatan pembelajaran”²²

b. Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin

Guru fiqih kelas XI dan XII menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peserta didik. Hal ini sama dengan dialami oleh guru fiqih kelas X. Guru fiqih kelas XI dan XII mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari kehadiran peserta didik sebagai objek yang menjadi sasaran dalam kegiatan pembelajaran, materi yang disampaikan harus sampai kepada peserta didik. Namun, tidak bisa dihindari bahwa ada saja peserta didik yang kurang paham mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan, maka dari itu saya seringkali melakukan

²¹ Ibid.

²² Ibid.

penjelasan ulang kepada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran fiqih”²³

Tentunya dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran sudah dikuasai oleh guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin. Penguasaan materi pembelajaran tersebut adalah suatu keharusan bagi guru fiqih karena pembahasan fiqih yang begitu luas, beliau mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran fiqih sudah saya kuasai dengan baik, sehingga seringkali dalam kegiatan pembelajaran saya tidak bergantung lagi dengan buku pembelajaran, buku pembelajaran saya jadikan sebagai bacaan untuk peserta didik. Tentunya materi dalam buku pembelajaran sudah saya kuasai juga, hal ini memudahkan saya dalam menyampaikan materi pembelajaran”²⁴

Metode pembelajaran juga biasa digunakan oleh guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin dapat dikatakan sudah baik ketika membawakannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran selalu saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membantu saya untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada peserta didik di kelas”²⁵

Adanya alat pembelajaran yang sudah tersedia di kelas juga tidak lupa dimanfaatkan oleh guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin

²³ Wawancara dengan Guru Fiqih Kelas XI dan XII di MAN 2 Banjarmasin, pada tanggal 23 September 2022, pukul 11.00 WITA.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran di MAN 2 Banjarmasin ini sangat didukung dengan tersedia alat pembelajaran di setiap kelas, seperti LCD yang sudah ada di setiap kelas. LCD ini juga biasa saya gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, alat pembelajaran yang lain seperti papan tulis juga saya manfaatkan sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran”²⁶

Kegiatan yang tidak ketinggalan juga oleh guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin adalah adanya evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, beliau melaksanakan evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi saya laksanakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Evaluasi yang saya laksanakan bukan hanya untuk menilai peserta didik, akan tetapi juga untuk menilai diri sendiri dalam mengajar”²⁷

c. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik kelas X MAN 2 Banjarmasin

Peserta didik kelas X MAN 2 Banjarmasin menyampaikan bahwa pembelajaran fiqih dipengaruhi oleh guru sebagai orang yang menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik kelas X MAN 2 Banjarmasin mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran di MAN 2 Banjarmasin ini dipengaruhi oleh guru, tidak terkecuali pada pembelajaran fiqih. Pengaruh guru terhadap pembelajaran fiqih sangat besar, karena fiqih memerlukan suatu penjelasan yang detail dan penjelasan tersebut hanya bisa didapatkan dari seorang guru”²⁸

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

²⁸ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Banjarmasin, pada tanggal 23 September 2022, pukul 12.05 WITA.

d. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik kelas XI MAN 2 Banjarmasin

Serupa dengan hal yang disampaikan oleh peserta didik kelas X MAN 2 Banjarmasin, peserta didik kelas XI MAN 2 Banjarmasin juga menyebut guru memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembelajaran fiqih. Peserta didik kelas XI MAN 2 Banjarmasin mengatakan bahwa:

“Guru fiqih sangat penting dalam pembelajaran fiqih. Karena ada materi-materi yang tidak bisa kami pahami sendiri mengenai fiqih. Oleh karena itu, kami harus mendapatkan penjelasan yang lebih jelas lagi dari guru fiqih sehingga kami bisa memahami materi pembelajaran fiqih dengan baik”²⁹

e. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik kelas XII MAN 2 Banjarmasin

Peserta didik kelas XII MAN 2 Banjarmasin juga menyampaikan bahwa guru memiliki pengaruh yang penting dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin. Selain itu, peserta didik kelas XII MAN 2 Banjarmasin juga menyebutkan bahwa penggunaan LCD oleh guru fiqih di kelas sangat memudahkan mereka untuk memahami materi pembelajaran fiqih yang disampaikan guru. Peserta didik kelas XII MAN 2 Banjarmasin mengatakan bahwa:

“Pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin sangat dipengaruhi oleh guru fiqih itu sendiri, karena melalui gurulah kami dapat memahami pembelajaran fiqih. Kami juga senang ketika guru fiqih menggunakan LCD dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membuat kami lebih mudah memahami materi pembelajaran fiqih”³⁰

²⁹ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Banjarmasin, pada tanggal 23 September 2022, pukul 12.15 WITA.

³⁰ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XII di MAN 2 Banjarmasin, pada tanggal 23 September 2022, pukul 13.05 WITA.

C. Analisis Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan penulis adalah dengan metode analisis deskriptif yaitu cara analisis data dengan menguraikan atau menggambarkan sesuatu yang ditemukan dalam penelitian ini menggunakan uraian kata-kata atau kalimat. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian, penulis berupaya untuk memperoleh suatu hasil penelitian dengan menyesuaikan fakta lapangan yang ditemukan dengan teori yang ada dalam penelitian ini.

Penulis dalam menganalisis data dalam penelitian akan membagi pembahasan menjadi beberapa sub bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini sehingga akan memudahkan untuk memahami hasil penelitian ini, tentunya sesuai dengan penulis paparkan sebelumnya hasil penelitian dalam penelitian ini ditemukan dari fakta lapangan yang telah dikumpulkan penulis melalui kegiatan observasi dan wawancara yang kemudian dihubungkan dengan teori yang ada dalam penelitian ini. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Macam-Macam Metode Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang

sering digunakan oleh guru fiqih kelas X MAN 2 Banjarmasin antara lain adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi.

Adapun penggunaan masing-masing metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran fiqih yang berupa konsep dalam Islam yang tidak memerlukan praktik untuk menjelaskannya, metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran yang memerlukan praktik untuk menjelaskannya seperti materi penyelenggaraan jenazah, sedangkan metode tanya jawab bertujuan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar lebih memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin maka dapat disimpulkan bahwa guru fiqih kelas XI dan XII menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin terlebih dahulu memahami materi yang akan dibawakan agar dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat. Adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin antara lain adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode penugasan.

Setiap penggunaan metode pun disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan guru dan peserta didik, penggunaan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi fiqih yang berupa konsep dalam

Islam sehingga harus dijelaskan secara rinci oleh guru misalnya pada materi jinayah dan hikmahnya. Penggunaan metode diskusi digunakan guru untuk menghidupkan suasana kelas agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan materi fiqih yang memerlukan praktik agar peserta didik dapat menyerap pembelajaran yang baik misalnya pada materi hukuman bagi pelaku minuman keras maka dipraktikkan cara melaksanakan hukumannya. Adapun penggunaan metode penugasan digunakan guru dengan tujuan menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, XI dan XII MAN 2 Banjarmasin maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih MAN 2 Banjarmasin antara lain adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode penugasan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa guru fiqih MAN 2 Banjarmasin tidak hanya terpaku pada satu metode pembelajaran yang biasa terjadi pada guru. Guru fiqih MAN 2 Banjarmasin telah melakukan kombinasi metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas yang menjadikan peserta didik tidak merasa bosan mengikuti setiap tahap dalam kegiatan pembelajaran. Metode-metode tersebut antara lain adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode penugasan.

Penelitian ini mencantumkan teori mengenai pengertian metode pembelajaran yang menyebutkan bahwa pengertian sederhana metode pembelajaran adalah cara mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengertian lain, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai metode yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah disiapkan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Penelitian ini juga mencantumkan pengertian metode pembelajaran menurut beberapa ahli, adapun metode pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah oleh Muhammad Afandi dkk., disebutkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³² Menurut Sudjana dari Dedy Yusuf Aditya, metode pembelajaran adalah cara guru menjalin hubungan guru-peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.³³ Sedangkan menurut Moh. Roqib dalam Chotibul Umam mengacu pada metode pembelajaran sebagai metode mapan atau metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru saat

³¹ Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran" *Online* (<http://smacepiring.wordpress.com>), 2008.

³² M. Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran*, (Semarang: Unissula, 2013), h. 16.

³³ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 1 No. 2, 2016, h. 167.

³⁴ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), h. 22.

mengajar di kelas dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran sangat berguna bagi guru dalam mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dengan adanya metode pembelajaran guru dapat menjalin interaksi dengan peserta didik secara baik sehingga tujuan pembelajaran pun dapat dicapai.

Penelitian ini mencantumkan teori mengenai beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan. Adapun macam-macam metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ini adalah metode yang semua guru sering menggunakannya. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran melalui penjelasan lisan kepada peserta didik, metode ceramah ini mengharuskan seorang guru dapat memaksimalkan kemampuan berbicaranya di hadapan peserta didik dengan menjelaskan materi pembelajaran secara baik dan jelas sehingga peserta didik dapat menyerap penjelasan dari guru melalui penjelasan lisan tersebut.

b. Metode Diskusi

Metode ini menekankan kepada keaktifan peserta didik untuk bisa saling menyampaikan pendapat dan bisa bertukar pikiran satu sama lain membahas suatu persoalan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya metode diskusi ini diharapkan peserta didik dapat mengasah dan mengembangkan kemampuannya dalam berpendapat, berbicara dan

menerima pendapat dari orang lain. Metode diskusi ini memposisikan guru sebagai fasilitator bagi peserta didik sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Metode Tugas Belajar

Metode ini adalah cara mengajar dengan memberikan tugas kepada peserta didik yang harus diselesaikan baik itu tugas di sekolah maupun tugas yang harus diselesaikan di rumah atau yang sering disebut dengan pekerjaan rumah (pr). Metode ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana perkembangan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas. Maka dengan demikian, tugas yang diberikan guru tersebut haruslah berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik.

d. Metode Demonstrasi

Metode ini adalah cara mengajar dengan memperagakan suatu perbuatan di depan kelas oleh guru ataupun guru meminta peserta didik agar bisa memperagakan hal tersebut di depan kelas. Metode demonstrasi ini dapat dimanfaatkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang bersifat praktis bukan hanya teoritis seperti cara dalam berwudhu atau tata cara shalat yang harus ditunjukkan perbuatannya secara langsung agar peserta didik dapat memahami dengan sepenuhnya terhadap materi pembelajaran tersebut.³⁵

³⁵ Khoirul Budi Utomo, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5 No. 2, 2018, h. 148.

e. Metode Eksperimen

Metode ini juga dapat disebut dengan metode percobaan. Metode ini dilaksanakan dengan meminta peserta didik untuk melakukan suatu hal yang menarik yang belum pernah dicoba sebelumnya. Guru meminta peserta didik untuk melakukan percobaan terhadap suatu proses dan percobaan tersebut tentunya memiliki hasil sehingga peserta didik dapat membuktikan sendiri hasil dari proses yang dicoba sendiri tersebut.

f. Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah cara mengajar dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik atau mempersilakan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami atau kurang jelas. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik melalui lisan maka akan dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik, dan ketika guru meminta peserta didik yang bertanya maka akan diketahui peserta didik mana saja yang belum paham mengenai materi pembelajaran dan dapat diketahui bagian materi pembelajaran mana yang harus lebih dijelaskan secara mendalam.

g. Metode Latihan Siap (Drill)

Metode ini adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara melatih peserta didik agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Metode drill dimaksudkan

agar pengetahuan peserta didik dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya dan dapat betul-betul dikuasai.³⁶

Selain mencantumkan macam-macam metode pembelajaran di atas, penelitian ini juga mencantumkan metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran fiqih. Pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih sangat penting agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan terarah dan lancar. Dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih guru dapat melaksanakan dengan berbagai macam metode pembelajaran atau dapat mengkombinasikan metode pembelajaran secara bervariasi. Adapun metode pembelajaran tersebut antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru kepada seluruh peserta didik yang ada di kelas. Metode ini bisa diiringi dengan tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama dan bermain peran serta metode latihan (drill). Firman Allah Swt dalam Q.S. Yusuf/12:3.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ

مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ۝۳

Ayat tersebut mengandung penjelasan bahwa Allah Swt menyampaikan kisah yang paling baik dalam Al-Qur'an dengan menggunakan ceramah.

³⁶ Khoiril Budi Utomo, "Strategi dan Metode...", h. 149.

Agar dapat mencapai hasil yang baik dalam metode ini, maka guru harus menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan dan bahan pelajaran
- 2) Menyelidiki apakah metode ini cocok untuk digunakan
- 3) Mengarahkan perhatian peserta didik pada masalah yang diceramahkan
- 4) Mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai

Ciri yang menonjol dari metode pengajaran ini adalah peran guru sangat jelas, dan peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru di depan kelas dan menuliskan isi ceramah guru. Dengan cara ini guru dapat menguasai kelas, materi dapat tersampaikan semaksimal mungkin tanpa menyita banyak biaya dan tenaga.³⁷

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar dengan jalan mendiskusikan dan membicarakan suatu topik mata pelajaran tertentu, metode ini juga dapat dilaksanakan dengan menyajikan suatu permasalahan kepada peserta didik agar dicari suatu solusi secara bersama sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada peserta didik. Metode ini membebaskan peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan pengalaman satu sama lain sehingga pembelajaran menjadi interaktif.

³⁷ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4 No. 2, 2019, h. 40.

c. Metode Sosiodrama

Pendekatan drama sosial adalah menyajikan materi pembelajaran melalui penyajian demonstrasi, baik dalam bentuk deskriptif maupun realistik. Segala bentuk tingkah laku dalam pergaulan drama sosial kemudian diminta oleh beberapa peserta didik untuk dipertunjukkan di depan kelas.³⁸

d. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Problem solving adalah suatu cara menyajikan bahan pembelajaran dengan jalan dimana peserta didik dihadapkan dengan kondisi masalah, dari masalah yang sederhana menuju ke masalah yang sulit. Hal ini dimaksudkan untuk melatih keberanian peserta didik dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan kelak di masyarakat. Materi pembelajaran mata pelajaran fiqih sesuai mempergunakan metode ini, misalnya mengapa manusia harus mengabdikan kepada Tuhan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.³⁹ Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang kritis dan mandiri dalam berpikir.

e. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 174.

³⁹ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi ...", h. 42.

pendidikan agama, metode demonstrasi dipergunakan dalam mendemonstrasikan atau mempraktekan bagaimana sikap yang mencerminkan akhlak karimah seperti sopan santun dan berbuat baik kepada sesama manusia maupun lingkungan.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih MAN 2 Banjarmasin telah sesuai dengan teori yang penulis uraikan di atas yang menyebutkan metode pembelajaran secara umum antara lain adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tugas belajar, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode latihan siap (drill). Adapun metode pembelajaran fiqih menurut teori yang dicantumkan dalam penelitian ini antara lain adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tugas belajar, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode latihan siap (drill). Maka dapat dipahami bahwa tidak semua metode pembelajaran yang disebutkan oleh teori digunakan oleh guru fiqih MAN 2 Banjarmasin, hanya beberapa metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode penugasan/tugas belajar. Metode-metode tersebut digunakan oleh guru fiqih MAN 2 Banjarmasin dengan baik sehingga membuat pembelajaran fiqih dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Penggunaan metode pembelajaran oleh guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin dapat dikatakan baik karena dalam penggunaan metode tersebut guru fiqih MAN 2 Banjarmasin dengan jeli melihat karakteristik dari materi

pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di kelas. Dengan demikian, dengan kemampuan guru fiqih MAN 2 Banjarmasin tersebut dalam menyikapi materi pembelajaran membuat metode pembelajaran yang digunakan pun menjadi tepat sasaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikemas sebaik mungkin dan dapat meminimalisir kebosanan peserta didik di dalam kelas saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran fiqih yang digunakan oleh guru fiqih MAN 2 Banjarmasin secara mendasar dapat diklasifikasikan menjadi metode pembelajaran untuk menjelaskan materi terkait dengan teori yang tidak terlepas dari konsep dalam Islam dan metode pembelajaran untuk menjelaskan materi yang mengandung praktik atau tata cara melaksanakan suatu perbuatan atau ibadah dalam Islam. Dalam hal ini metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi digunakan guru fiqih MAN 2 Banjarmasin untuk menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran yang secara teori yaitu konsep dalam Islam, sedangkan metode demonstrasi digunakan guru fiqih MAN 2 Banjarmasin untuk menjelaskan materi praktik penyelenggaraan jenazah.

Menarik untuk diulas dalam pembahasan ini adalah penggunaan metode pembelajaran fiqih oleh guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan persuasif sehingga peserta didik dapat dengan nyaman dan tenang memperhatikan penjelasan dari guru fiqih yang menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menyampaikan materi. Pendekatan persuasif tersebut dapat meningkatkan keefektifan

penggunakan metode pembelajaran fiqih di kelas baik itu menyampaikan materi secara teoritis maupun praktis.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Penunjang Metode Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan faktor penghambat dalam metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin. Namun, dalam hal ini tidak semua peserta didik yang menjadi faktor penghambat pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin, hanya peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru fiqih ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, tentunya hal tersebut akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru fiqih.

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik yang menjadikan hal tersebut sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih. Adapun faktor pendukung yang lain adalah adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru fiqih dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran tersebut sangat diketahui oleh guru fiqih, metode dan alat pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh guru dengan baik, materi sangat dikuasai oleh guru fiqih, dan ketika kegiatan pembelajaran berakhir tidak lupa guru melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. guru fiqih kelas X MAN 2 Banjarmasin, penulis menemukan fakta bahwa banyaknya jumlah peserta didik di kelas yang melebihi 30 orang akan menghambat metode pembelajaran fiqih sehingga menjadikan peserta didik

menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.

Hal ini disebabkan dengan jumlah peserta didik lebih dari 30 orang tersebut akan membuat pengawasan guru menjadi terbatas, guru tidak dapat mengawasi sekaligus kepada semua peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Dengan jumlah yang banyak tersebut maka dapat dipastikan ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Fakta yang sama pun dapat ditemukan dari hasil wawancara guru fiqih kelas XI dan XII dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan objek yang menjadi sasaran dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran harus sampai kepada peserta didik dan mereka dapat memahaminya dengan baik. Akan tetapi, tidak semua peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang dijelaskan sehingga diperlukan penjelasan ulang agar peserta didik yang belum paham dapat memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. guru fiqih kelas X MAN 2 Banjarmasin dapat dipahami bahwa guru fiqih telah menentukan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran perlu diketahui oleh guru fiqih agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara terarah, tujuan pembelajaran ini biasa dicantumkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini merupakan faktor pendukung dalam metode pembelajaran fiqih karena pembelajaran fiqih dapat dilaksanakan secara terarah dengan adanya

tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. guru fiqih kelas X MAN 2 Banjarmasin dapat dipahami bahwa guru fiqih sangat menguasai materi pembelajaran fiqih sehingga ketika mengajar guru fiqih dapat menggunakan metode pembelajaran dan menyampaikan materi tersebut dengan mudah dan efektif, kadang guru fiqih juga menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan di buku karena pembahasan fiqih yang luas dan akan diterapkan peserta didik di kehidupan sehari-hari terutama ketika mendirikan ibadah.

Fakta yang sama juga dapat ditemukan dari hasil wawancara dengan guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin dapat dipahami bahwa guru fiqih telah menguasai materi pembelajaran dengan baik, dalam pembelajaran pun guru kadang tidak perlu lagi bergantung dengan buku pembelajaran karena materi yang ada di dalam buku sudah dikuasai oleh guru fiqih. Hal tersebut memudahkan guru fiqih dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin dapat dipahami bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru fiqih dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut digunakan dengan baik oleh guru fiqih sehingga dapat membantu guru fiqih dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih, karena ketika metode

pembelajaran dapat digunakan guru fiqih dengan baik maka pembelajaran pun dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. guru fiqih kelas X MAN 2 Banjarmasin dapat dipahami bahwa guru fiqih memanfaatkan alat pembelajaran dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Alat pembelajaran tersebut berupa LCD, dengan menggunakan LCD kegiatan pembelajaran fiqih lebih menarik sehingga membuat peserta didik lebih memperhatikan penjelasan guru yang ditampilkan melalui LCD. Penggunaan alat pembelajaran di dalam kelas dapat menunjang penggunaan metode pembelajaran oleh guru.

Fakta yang sama juga didapatkan dari hasil wawancara dengan guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin dapat dipahami bahwa alat pembelajaran dimanfaatkan dengan baik oleh guru fiqih, alat pembelajaran yang digunakan tersebut adalah LCD dan papan tulis. Dengan menggunakan alat pembelajaran tersebut dapat mendukung metode dan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairil Fitri, S.Pd.I., M.Pd. guru fiqih kelas X MAN 2 Banjarmasin dapat dipahami bahwa guru fiqih melaksanakan kegiatan evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan, latihan soal, dan ulangan harian. Dengan adanya evaluasi, maka

dapat diukur apakah metode pembelajaran yang digunakan memang benar-benar efektif atau belum.

Fakta yang sama juga didapatkan dari hasil wawancara dengan guru fiqih kelas XI dan XII MAN 2 Banjarmasin dapat dipahami bahwa evaluasi dilaksanakan oleh guru fiqih pada setiap akhir kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran yang dibawakan oleh guru fiqih saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X, XI dan XII MAN 2 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa guru fiqih berperan penting dalam kegiatan pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin. Hal ini dikarenakan pembelajaran fiqih memerlukan penjelasan yang lebih rinci untuk memahami suatu materi dalam pembelajaran fiqih, dan penjelasan tersebut hanya bisa didapatkan dari guru fiqih. Oleh karena itu, guru fiqih memiliki peran yang besar bagi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran fiqih.

Teori dalam penelitian ini menyebutkan secara umum ada tujuh komponen pembelajaran yang merupakan faktor yang mempengaruhi dalam metode maupun proses pembelajaran. Tujuh faktor tersebut adalah guru, peserta didik, tujuan, materi, metode, alat, dan evaluasi. Berikut penulis paparkan penjelasannya sebagai berikut:

- a. Guru dan peserta didik

Guru di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.⁴⁰

Guru merupakan pelaku utama dalam merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah dan madrasah. Seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar, membimbing dan membina peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat menjadi tenaga profesional dalam melaksanakan tugasnya.⁴¹

Sama halnya dengan guru, peserta didik juga merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Padahal peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dengan adanya perbedaan tersebut maka setiap peserta didik membutuhkan perlakuan yang berbeda oleh guru sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut. Sikap dan penampilan peserta didik di kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran.⁴² Oleh sebab itu, peran peserta didik

⁴⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 20.

⁴¹ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 315.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 54.

juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran sudah jelas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana dan prasarana serta kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan itu, maka segala kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa materi pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berhasil. Oleh karena itu, guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan unsur inti dalam kegiatan pembelajaran, karena materi pembelajaran itulah yang diupayakan untuk

dikuasai oleh peserta didik. Jadi, seorang guru atau pengembang kurikulum tidak boleh lupa memikirkan sejauh mana materi yang topiknya dicantumkan berhubungan dengan kebutuhan peserta didik pada usia tertentu dan di lingkungan tertentu.⁴³

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru, penggunaan metode dapat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan berbagai metode pembelajaran akan memberikan suasana belajar yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Namun tidak menutup kemungkinan penggunaan metode pembelajaran yang beragam membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak menguntungkan jika penggunaan variasinya tidak tepat. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode pembelajaran diperlukan kompetensi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat.⁴⁴

e. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat untuk memperlancar pelaksanaan agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa manusia,

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 44.

⁴⁴ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan...", h. 345.

mahluk hidup, benda, dan apa saja yang dapat digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyajikan materi pembelajaran.⁴⁵

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru terhadap kinerja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui adanya kekurangan dalam penggunaan berbagai komponen dalam pembelajaran.⁴⁶

Berdasarkan temuan data dan teori di atas maka dapat dipahami peserta didik dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin yang sesuai dengan teori yang dipaparkan penulis sebelumnya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah peserta didik. Menurut teori peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Pada kenyataannya peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dengan adanya perbedaan tersebut maka setiap peserta didik diperlukan perlakuan yang berbeda oleh guru disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Sikap dan penampilan peserta didik di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hal demikian dapat dilihat dari adanya perbedaan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang tidak

⁴⁵ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan...", h. 349.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h. 61.

memperhatikan penjelasan guru akan menjadi faktor penghambat metode pembelajaran. Hal demikianlah yang menjadi faktor penghambat metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.

Berdasarkan data mengenai materi pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa materi pembelajaran merupakan faktor pendukung metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin sesuai dengan teori yang ada dalam penelitian ini. Menurut teori materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya materi pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan melaksanakan pembelajaran pasti memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal demikian dapat dilihat dari penguasaan guru fiqih terhadap materi pembelajaran yang sangat baik atau dengan kata lain guru fiqih sangat menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut merupakan faktor pendukung metode pembelajaran fiqih karena ketika materi pembelajaran sudah dikuasai guru maka metode pembelajaran pun dapat dilaksanakan dengan efektif.

Berdasarkan data mengenai metode pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan faktor pendukung pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin, hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah metode pembelajaran. Menurut teori metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik sehingga tidak membuat bosan peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan fakta di lapangan maka dapat dipahami bahwa penggunaan metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin digunakan secara bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan faktor pendukung pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.

Berdasarkan data mengenai alat pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa alat pembelajaran merupakan faktor pendukung metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dicantumkan dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah alat pembelajaran. Teori menyebutkan bahwa alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya penggunaan alat pembelajaran oleh guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin dengan baik maka metode pembelajaran pun dapat digunakan dengan lebih efisien dan efektif. Hal tersebut merupakan faktor pendukung metode pembelajaran fiqih karena

dengan menggunakan alat pembelajaran berupa LCD dan papan tulis telah memperlancar kegiatan dan penggunaan metode pembelajaran fiqih di kelas.

Berdasarkan data mengenai evaluasi, maka dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan faktor pendukung metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dicantumkan dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah evaluasi. Teori menyebutkan bahwa evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran termasuk metode pembelajaran sehingga metode pembelajaran dapat ditingkatkan lagi kualitasnya.

Sejalan dengan hal di atas evaluasi yang dilaksanakan oleh guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin bukan hanya untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga untuk menilai kinerja guru yang telah dilakukan saat proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi merupakan faktor pendukung metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin karena dengan melaksanakan kegiatan evaluasi guru fiqih dapat memperbaiki kegiatan dan penggunaan metode pembelajaran berikutnya sehingga setiap kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan lagi kualitasnya.

Berdasarkan data mengenai guru, maka dapat dipahami bahwa guru fiqih merupakan faktor pendukung metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dicantumkan dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah guru. Teori menyebutkan bahwa guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya mentransferkan dan mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik di sekolah maupun di madrasah. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam guru dapat menjadi tenaga yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Sejalan dengan hal di atas guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin telah menjalankan fungsinya dengan baik untuk mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru fiqih di MAN 2 Banjarmasin telah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan guru merupakan faktor pendukung metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin.

Berdasarkan beberapa uraian analisis di atas maka dapat disimpulkan ada faktor penghambat dan faktor pendukung metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin. Faktor penghambat metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin adalah peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru

fiqih saat proses pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung metode pembelajaran fiqih di MAN 2 Banjarmasin antara lain adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik, tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, materi pembelajaran yang dikuasai oleh guru fiqih, metode pembelajaran yang bervariasi digunakan oleh guru fiqih saat kegiatan pembelajaran, alat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru fiqih saat kegiatan pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan guru fiqih pada setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk melihat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan menilai kinerja saat mengajar di kelas.